

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Menurut Creswell (2016) pendekatan penelitian *mix method* atau metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif, penggabungan dua bentuk data, dan penggunaan rancangan yang berbeda. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga dapat memudahkan dalam mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami implementasi program KRPL dalam perspektif gender. Sedangkan metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan statistik partisipasi masyarakat terhadap program KRPL Kenanga.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja di Kawasan Rumah Pangan Lestari “Kenanga” Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada kondisi KRPL Kenanga yang sudah selesai mencapai tahap II atau tahap pengembangan sehingga lebih memungkinkan untuk mengetahui bagaimana implementasi program dalam perspektif gender dan mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program di KRPL Kenanga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus tahun 2017.

4.3 Penentuan Sampel dan Informan

4.3.1 Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling*, dengan menggunakan metode sensus. Kriteria sampel yang digunakan adalah semua yang terlibat dalam KRPL Kenanga yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara dan anggota KRPL Kenanga yang merupakan ibu rumah tangga di Villa Bukit Tidar, Kelurahan Merjosari sebanyak 24 orang.

4.3.2 Informan Penelitian

Informan yang dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang partisipasi masyarakat dalam pencapaian pengarusutamaan gender bidang ketahanan pangan, adalah sebanyak 17 informan. Informan dalam penelitian ini adalah Penanggung Jawab Tingkat Kota untuk Bantuan Pemerintah untuk KRPL, Ketua KRPL Kenanga, Tokoh Masyarakat (*local champion*) RW XI Kelurahan Merjosari dan beberapa anggota KRPL. Tokoh Masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah yang berdomisili di wilayah KRPL Kenanga yang terdiri dari Ketua RW, Ketua RT 01-09, 11 dan 16, Ketua Majelis Taklim, Ketua Kader Lingkungan, Pengurus (sekretaris) TP-PKK RW XI Kelurahan Merjosari dan Ketua Posyandu di RW XI Kelurahan Merjosari.

4.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data analisa gender melalui analisis GAP dan data partisipasi masyarakat pada program KRPL. Data analisa gender dan data partisipasi diperoleh melalui wawancara dan melalui kegiatan observasi. Kuisisioner yang digunakan dalam kegiatan wawancara penelitian melalui tanya-jawab secara langsung antara peneliti dan sampel atau informan adalah kuisisioner dengan pertanyaan semi terbuka yang telah disiapkan oleh peneliti.

Data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi yang digunakan sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, laporan-laporan, catatan statistik serta bahan-bahan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian.

4.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dan mencapai tujuan penelitian yaitu dengan analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan suatu gejala atau fenomena yang terjadi pada masyarakat baik yang tergabung ke dalam anggota KRPL Kenanga

maupun pada tokoh masyarakat di RW 11 Kelurahan Merjosari. Sugiyono (2004) dalam Aji (2010) menjelaskan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KRPL dalam perspektif gender dan partisipasi masyarakat terhadap program KRPL di Villa Bukit Tidar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Rumus interval digunakan untuk menggambarkan tingkat partisipasi anggota KRPL dan tokoh masyarakat di RW 11 Kelurahan Merjosari sehingga dapat dikategorikan menjadi beberapa kelas. Kelas yang digunakan dalam mengukur tingkat partisipasi masyarakat terdiri dari 3 kelas, antara lain kelas partisipasi tinggi dengan skor 3, kelas partisipasi sedang dengan skor 2 dan kelas partisipasi rendah dengan skor 1. Adapun rumus yang digunakan yaitu dengan menentukan kisaran dan selang kelas dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Kelas (K) = 3
- 2) Kisaran (R) = $X_t - X_r$ (X_t : Nilai tertinggi; X_r : Nilai terendah)
- 3) Selang kelas (c) = R/K

Maka, kisaran dan selang kelas pengukuran tingkat partisipasi anggota KRPL dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Anggota KRPL Kenanga

No	Sub-Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Perencanaan	6,00 – 10,00	10,01 – 14,01	14,02 – 18,00
2	Pelaksanaan	13,00 – 21,67	21,68 – 30,35	30,36 – 39,00
3	Pemanfaatan Hasil	2,00 – 3,33	3,34 – 4,67	4,68 – 6,00
4	Pemantauan dan Evaluasi	3,00 – 5,00	5,01 – 7,01	7,02 – 9,00
Tingkat Partisipasi		24,00 – 40,00	40,01 – 56,01	56,02 – 72,00

Sumber : Data Primer, 2017 (Diolah)

Sedangkan kisaran dan selang kelas pengukuran tingkat partisipasi tokoh masyarakat RW XI Kelurahan Merjosari dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Tokoh Masyarakat RW XI Kelurahan Merjosari

No	Sub-Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Perencanaan	6,00 – 10,00	10,01 – 14,01	14,02 – 18,00
2	Pelaksanaan	13,00 – 21,67	21,68 – 30,35	30,36 – 39,00
3	Pemanfaatan Hasil	2,00 – 3,33	3,34 – 4,67	4,68 – 6,00
4	Pemantauan dan Evaluasi	3,00 – 5,00	5,01 – 7,01	7,02 – 9,00
Tingkat Partisipasi		24,00 – 40,00	40,01 – 56,01	56,02 – 72,00

Sumber : Data Primer, 2017 (Diolah)

2. Analisis Alur Gender (*Gender Analysis Pathway*)

Gender Analysis Pathway (GAP) adalah suatu alat analisis gender yang dapat digunakan untuk membantu para perencanan dalam melakukan pengarusutamaan gender dalam perencanaan kebijakan program atau kegiatan pembangunan. GAP merupakan intrumen analisis gender yang diperuntukkan bagi para perencana untuk menganalisis kebijakan/program/kegiatan dengan menggunakan perspektif gender. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kegiatan analisis gender hanya sampai pada langkah ke-5 sehingga langkah-langkah yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Matriks *Gender Analysis Pathway* (GAP)

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5
Pilih kebijakan/program/kegiatan yang akan dianalisis	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender		
Identifikasi dan tuliskan tujuan dari kebijakan/program/kegiatan	Sajikan data pembuka wawasan, yang terpilah menurut jenis kelamin	Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal
		Temukenali isu gender di proses perencanaan dengan memperhatikan empat faktor yaitu akses, kontrol, partisipasi dan manfaat	Temukenali isu gender di internal lembaga dan/atau budaya organisasi yang dapat menyebabkan terjadinya isu gender	Temukenali isu gender di eksternal lembaga pada proses pelaksanaan

- a. Mengidentifikasi tujuan dan sasaran program KRPL.
Program pembangunan yang akan dianalisa adalah program pada sektor pertanian bidang ketahanan pangan yaitu Kawasan Rumah Pangan Lestari.
- b. Memasukkan data pembuka wawasan (data yang terpilah menurut jenis kelamin).
Data pembuka wawasan yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain; data anggota KRPL dan tokoh masyarakat yang terlibat, tingkat pendidikan akhir, dan jumlah kehadiran anggota KRPL dan tokoh masyarakat di wilayah Kawasan Rumah Pangan Lestari.
- c. Menganalisis gap (faktor kesenjangan) yang terjadi antara laki-laki dan perempuan dengan menganalisa data pembuka wawasan dan dengan memperlihatkan 4 (empat) faktor kesenjangan, yaitu: akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat.
- d. Menemukanali sumber dan atau faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan gender dari sisi internal, antara lain: produk hukum dan pemahaman para perencana dan pengambil keputusan tentang kesetaraan gender.
- e. Menemukanali sumber dan atau faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan gender dari sisi eksternal, antara lain: pengaruh nilai sosial dan budaya pada masyarakat sasaran.

4.6 Triangulasi Data

Teknik triangulasi data merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh seseorang peneliti saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Pada dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang yang berbeda-beda dalam melihat fenomena tunggal, akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik triangulasi seperti yang dibedakan oleh Denzin (1978) dalam Alhabsyi (2016). Teknik triangulasi tersebut yaitu :

1. Triangulasi sumber yaitu suatu teknis pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi waktu yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik
3. Triangulasi teori, suatu teknik pengecekan kredibilitas dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

4.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas atau kesahihan instrumen menurut Toswari (2014) adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Validitas instrumen pada penelitian ini diuji menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 21 *for Windows* dengan cara uji validitas kriteria. Hasil pengujian validitas terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir indikator dari partisipasi anggota KRPL maupun tokoh masyarakat menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% (atau 0,05) koefisien korelasi pearson mempunyai taraf signifikansi $\leq 0,05$, artinya bahwa setiap butir dari setiap indikator dinyatakan valid. Output pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 3.

Reliabilitas menurut Toswari (2014) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya bila dilakukan pengukuran pada waktu yang berbeda pada kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel partisipasi anggota KRPL adalah 0.751 dan variabel partisipasi tokoh masyarakat adalah 0.750 yang keduanya bernilai > 0.6 , sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument pengukur partisipasi anggota KRPL dan partisipasi tokoh masyarakat dinyatakan reliabel. Output pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 3.